

**ASLI** ✓

NO. EK. PEMBANGUNAN 20-93-2023  
FAKULTAS EKONOMI UNSRI

**PENGARUH FOREIGN DIRECT INVESTMENT, EKSPOR,  
DAN TINGKAT SUKU BUNGA TERHADAP CADANGAN  
DEVISA NEGARA MAJU DI ASIA**



SKRIPSI OLEH:

**MUTHIA AL FIAH RAHMA**

**01021181924024**

**EKONOMI PEMBANGUNAN**

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Meraih Gelar Sarjana Ekonomi*

**KEMENTERIAN PENDIDIKAN KEBUDAYAAN RISET DAN  
TEKNOLOGI  
UNIVERSITAS SRIWIJAYA  
FAKULTAS EKONOMI  
2023**

**LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN KOMPREHENSIF**

**PENGARUH *FOREIGN DIRECT INVESTMENT*, EKSPOR, DAN  
TINGKAT SUKU BUNGA TERHADAP CADANGAN DEvisa  
NEGARA MAJU DI ASIA**

Disusun Oleh:

Nama : Muthia Al Fiah Rahma  
NIM : 01021181924024  
Fakultas : Ekonomi  
Jurusan : Ekonomi Pembangunan  
Bidang Kajian/Konsentrasi : Ekonomi Internasional

Telah disetujui untuk digunakan dalam ujian komprehensif

**TANGGAL PERSETUJUAN**

**DOSEN PEMBIMBING**

Tanggal: 16 Juni 2023



**Dr. H. Azwardi, S.E., M.Si**  
**NIP. 196805181993031003**

**LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI**

**PENGARUH FOREIGN DIRECT INVESTMENT, EKSPOR DAN TINGKAT SUKU BUNGA TERHADAP CADANGAN DEvisa NEGARA MAJU DI ASIA**

Disusun Oleh:

Nama : Muthia Al Fiah Rahma  
Nim : 01021181924024  
Pakultas : Ekonomi  
Jurusan : Ekonomi Pembangunan  
Bidang Kajian/Konsentrasi : Ekonomi Internasional

Telah diuji dalam ujian komprehensif pada tanggal 10 Juli 2023 dan telah memenuhi syarat untuk diterima

Panitia Ujian Komprehensif

Indralaya, 10 Juli 2023

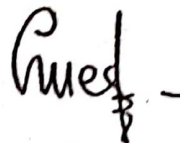
Anggota

Ketua



Dr. H. Azwardi, S.E., M.Si

NIP. 196805181993031003



Gustriani, S.E., M.Si

NIP. 198706032020122011

Mengetahui

Ketua Jurusan Ekonomi Pembangunan

ASLI



Dr. Mukhlis, S.E., M.Si

NIP. 197304062010121001

JUR. EK. PEMBANGUNAN

20-07-2023

FAKULTAS EKONOMI UNSRI

## SURAT PERNYATAAN INTEGRITAS KARYA ILMIAH

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muthia Al Fiah Rahma  
NIM : 01021181924024  
Jurusan : Ekonomi Pembangunan  
Bidang Kajian/Konsentrasi : Ekonomi Internasional  
Fakultas : Ekonomi

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul: *Pengaruh Foreign Direct Investment, Ekspor, dan Tingkat Suku Bunga terhadap Cadangan Devisa Negara Maju di Asia*

Pembimbing : Dr. H. Azwardi, S.E., M.Si  
Tanggal Ujian : 10 Juli 2023

Adalah benar hasil karya sendiri. Dalam skripsi ini tidak ada kutipan hasil karya orang lain yang tidak disebutkan sumbernya.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan apabila pernyataan ini tidak benar dikemudian hari, saya bersedia dicabut predikat kelulusan dan gelar kesarjanaannya.

Indralaya, 14 Juli 2023

ASLI   
JUR. EK. PEMBANGUNAN 20-07-23  
FAKULTAS EKONOMI UNSRI .....



nyataan,  
Muthia Al Fiah Rahma  
NIM. 01021181924024

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kepada Allah SWT atas karunia dan rahmat-Nya sehingga penulis diberikan kesempatan untuk menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “Pengaruh *Foreign Direct Investment*, Ekspor, dan Tingkat Suku Bunga Terhadap Cadangan Devisa Negara Maju di Asia”. Skripsi ini diajukan sebagai salah satu syarat kelulusan untuk meraih gelar Sarjana Ekonomi program Strata Satu (S1) Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya.

Skripsi ini menganalisis bagaimana pengaruh antara variabel independen (*Foreign Direct Investment*, Ekspor, dan Tingkat Suku Bunga) terhadap variabel dependen yaitu cadangan devisa di negara yang memiliki nilai cadangan devisa yang besar di Asia yaitu China, Jepang, Korea Selatan, dan Singapura dan membahas mengapa cadangan devisa negara China lebih besar dibandingkan ketiga negara lainnya.

Dalam proses menyelesaikan skripsi ini penulis menyadari terdapat banyak kesalahan atau kekeliruan, oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran dari pembaca sehingga skripsi ini bisa menjadi manfaat yang baik di masa depan.

Indralaya, 14 Juli 2023

Penulis,



Muthia Al Fiah Rahma  
NIM. 01021181924024

## UCAPAN TERIMA KASIH

Selama penyusunan skripsi ini tentu tidak terlepas dari kendala yang dialami oleh penulis. Namun, berkat dukungan dan bimbingan dari berbagai pihak dapat membantu penulis menyelesaikan kendala tersebut, sehingga penulis dapat meraih gelar Sarjana Ekonomi program Strata Satu (S-1) Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih kepada:

1. Allah SWT karena berkat rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan rintangan dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Dr. Azwardi, S.E., M.Si selaku dosen pembimbing yang telah mengorbankan waktu dan tenaga untuk membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Bapak Dr. Mukhlis, S.E., M.Si selaku ketua Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya.
4. Ibu Gustriani, S.E., M.Si selaku dosen penguji yang telah memberikan kritik dan saran selama proses penyusunan skripsi ini sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.
5. Seluruh keluarga terutama kedua orang tua tercinta yang selalu memberikan doa dan semangat agar penulis dapat bertanggung jawab dalam menyelesaikan skripsi ini.

## ABSTRAK

### **PENGARUH *FOREIGN DIRECT INVESTMENT*, EKSPOR, DAN TINGKAT SUKU BUNGA TERHADAP CADANGAN DEvisa NEGARA MAJU DI ASIA**

Oleh:

**Muthia Al Fiah Rahma; Azwardi**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Foreign Direct Investment*, Ekspor, dan Tingkat Suku Bunga terhadap Cadangan Devisa Negara Maju di Asia tahun 2008-2021 serta untuk mengetahui mengapa negara China memiliki cadangan devisa paling besar dibandingkan ketiga negara lainnya (Jepang, Korea Selatan, dan Singapura). Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari *World Bank*, *TradeMap*, dan *Uncomtrade* dimana data yang diambil merupakan data *time series* tahun 2008-2021. Metode yang digunakan adalah analisis deskriptif kuantitatif dengan teknik analisis regresi data panel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel Ekspor memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Cadangan Devisa pada negara maju di Asia tahun 2008-2021. Sementara variabel *Foreign Direct Investment* dan Tingkat Suku Bunga memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap Cadangan Devisa negara maju di Asia tahun 2008-2021.

**Kata Kunci:** *Cadangan Devisa, Foreign Direct Investment, Ekspor, Tingkat Suku Bunga*

Ketua Jurusan Ekonomi  
Pembangunan



Dr. Mukhlis, S.E., M.Si  
NIP.197304062010121001

Mengetahui,  
Ketua



Dr. Azwardi, S.E., M.Si  
NIP.196805181993031003

## ABSTRACT

### THE EFFECT OF FOREIGN DIRECT INVESTMENT, EXPORTS, AND INTEREST RATE ON FOREIGN EXCHANGE RESERVES IN ADVANCED COUNTRIES IN ASIA

By:

Muthia Al Fiah Rahma; Azwardi

This study aims to analyze the effect of Foreign Direct Investment, Exports, and interest Rates on the Foreign exchange reserves of advanced countries in Asia in 2008-2021 and to find out why China has the largest foreign exchange reserves compared to the other three countries (Japan, South Korea, and Singapura). The data used in this research is secondary data obtained from the World Bank, TradeMap, and Uncomtrade where the data taken is time series data for 2008-2021. The method used is quantitative analysis with panel data regression analysis techniques. The results of the study show that the export variable has a positive and significant impact on foreign exchange reserves in developed countries in Asia in 2008-2021. While the variables Foreign Direct Investment and Rate of Flowers have had no significant influence on the foreign exchange reserves of developed countries in Asia in 2008-2021.

**Keywords:** *Foreign Exchange Reserves, Foreign Direct Investment, Exports, Interest Rates*

Head of Development Economics  
Department



Dr. Mukhlis, S.E., M.Si  
NIP. 197304062010121001

Known By,  
Chairman



Dr. Azwardi, S.E., M.Si  
NIP. 196805181993031003



<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b>		
	Nama	Muthia Al Fiah Rahma
	NIM	01021181924024
	Tempat/Tanggal lahir	Batam, 26 Januari 2002
	Alamat	Jl. Sematang Borang Iri Perintis No.224 Kota Palembang, Sumatera Selatan
	Handphone	0895322737064
Agama	Islam	
Jenis Kelamin	Perempuan	
Status Perkawinan	Belum Kawin	
Kewarganegaraan	Indonesia	
Tinggi	148 cm	
Berat Badan	40 kg	
Email	<a href="mailto:01021181924024@student.unsri.ac.id">01021181924024@student.unsri.ac.id</a>	
<b>PENDIDIKAN FORMAL</b>		
2010-2015	SD Negeri 118 Palembang	
2015-2017	SMP Negeri 14 Palembang	
2017-2019	SMA YPI Tunas Bangsa Palembang	
2019-2023	Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi, Universitas Sriwijaya	
<b>PENDIDIKAN NON FORMAL</b>		
2022	Python	Digital skills
	Excel	
	Digital Marketing	
	Copywriting	
<b>PENGALAMAN</b>		
Pertukaran Mahasiswa Merdeka (2021)		
Magang PT. Pupuk sriwidjaja (2022)		

## DAFTAR ISI

<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>i</b>
<b>UCAPAN TERIMA KASIH.....</b>	<b>ii</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>iii</b>
<b>ABSTRACT.....</b>	<b>iv</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN.....</b>	<b>x</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	9
1.3 Tujuan Penelitian.....	10
1.4 Manfaat Penelitian.....	10
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....</b>	<b>11</b>
2.1 Landasan Teori.....	11
2.1.1 Cadangan Devisa.....	11
2.1.2 <i>Foreign Direct Investment</i> .....	15
2.1.3 Ekspor.....	18
2.1.4 Tingkat Suku Bunga.....	19
2.2 Penelitian Terdahulu.....	22

2.3 Kerangka Pemikiran.....	27
2.4 Hipotesis.....	29
<b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>	<b>30</b>
3.1 Ruang Lingkup Penelitian.....	30
3.2 Jenis dan Sumber Data.....	30
3.3 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel.....	30
3.3.1 Foreign Direct Investment.....	30
3.3.2 Ekspor.....	30
3.3.3 Tingkat Suku Bunga.....	31
3.3.4 Cadangan Devisa.....	31
3.4 Teknik Analisis.....	31
3.4.1 Pengujian Model.....	33
3.4.2 Uji Asumsi Klasik.....	34
3.4.3 Uji Hipotesis.....	35
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>37</b>
4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian.....	37
4.1.1 Gambaran Umum China.....	37
4.1.2 Gambaran Umum Jepang.....	38
4.1.3 Gambaran Umum Korea Selatan.....	38
4.1.4 Gambaran Umum Singapura.....	39
4.2 Perkembangan Variabel Bebas Terhadap Variabel Terikat.....	39
4.2.1 Perkembangan Cadangan Devisa Negara Maju di Asia.....	39

4.2.2 Perkembangan FDI Negara Maju di Asia.....	42
4.2.3 Perkembangan Ekspor Negara Maju di Asia.....	43
4.2.4 Perkembangan Tingkat Suku Bunga Negara Maju di Asia.....	45
4.3 Analisis Regresi.....	47
4.3.1 Regresi Estimasi Data Panel.....	47
4.3.2 Pengujian Model.....	48
4.3.3 Uji Asumsi Klasik.....	50
4.3.4 Hasil Estimasi <i>Fixed Effect Model</i> (FEM).....	51
4.3.5 Uji Hipotesis.....	53
4.4 Pembahasan.....	55
4.4.1 Pengaruh FDI Terhadap Cadangan Devisa.....	55
4.4.2 Pengaruh Ekspor Terhadap Cadangan Devisa.....	56
4.4.3 Pengaruh Tingkat Suku Bunga Terhadap Cadangan Devisa.....	57
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>56</b>
5.1 Kesimpulan.....	59
5.2 Saran.....	60
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>61</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>65</b>

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Cadangan Devisa Negara Maju di Asia Tahun 2008-2021.....	3
Gambar 1.2 FDI Negara Maju di Asia Tahun 2008-2021.....	5
Gambar 1.3 Ekspor Negara Maju di Asia Tahun 2008-2021.....	6
Gambar 1.4 Tingkat Suku Bunga Negara Maju di Asia Tahun 2008-2021.....	8
Gambar 2.1 Pandangan Keynes Mengenai Suku Bunga.....	20
Gambar 2.2 Bagan Kerangka Pemikiran.....	28
Gambar 4.1 Perkembangan Cadangan Devisa.....	40
Gambar 4.2 Perkembangan <i>Foreign Direct Investment</i> .....	42
Gambar 4.3 Perkembangan Ekspor.....	44
Gambar 4.4 Perkembangan Tingkat Suku Bunga.....	46

## DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian.....	37
Tabel 4.2 Hasil Estimasi Common Effect Model (CEM).....	47
Tabel 4.3 Hasil Estimasi Fixed Effect Model (FEM).....	48
Tabel 4.4 Hasil Estimasi Random Effet Model (REM).....	48
Tabel 4.5 Hasil Uji Chow.....	49
Tabel 4.6 Hasil Uji Hausman.....	49
Tabel 4.7 Hasil Uji Multikolinearitas.....	50
Tabel 4.8 Hasil Uji Autokorelasi.....	50
Tabel 4.9 Hasil Uji Heteroskedastisitas.....	51
Tabel 4.10 Hasil Estimasi Regresi Fixed Effect Model (FEM).....	51
Tabel 4.11 Hasil Intersep Fixed Effect Model (FEM).....	52
Tabel 4.12 Hasil Uji t-Statistik.....	53
Tabel 4.13 Hasil Uji F-statistik.....	54
Tabel 4.14 Hasil Koefisien Determinasi.....	54

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Data Variabel.....	65
Lampiran 2. Common Effect Model.....	66
Lampiran 3. Fixed Effect Model.....	67
Lampiran 4. Random Effect Model.....	67
Lampiran 5. Uji Chow.....	68
Lampiran 6. Uji Hausman.....	69
Lampiran 7. Uji Multikolinearitas.....	69
Lampiran 8. Uji Autokorelasi.....	70
Lampiran 9. Uji Heteroskedastisitas.....	70

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Perekonomian dunia telah mengalami berbagai perubahan di era globalisasi ini. Munculnya globalisasi dapat meningkatkan keterbukaan perdagangan internasional dan investasi asing langsung. Artinya, pasar global akan memberikan peluang bagi setiap negara untuk lebih berkembang dan meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Sehingga, banyak negara yang bersaing untuk memperluas pasar internasional melalui peningkatan arus investasi asing langsung dan ekspor. Namun, dampak dari globalisasi ekonomi berbeda antar satu negara dengan negara lain, terutama antara negara maju dan negara berkembang. Oleh karena itu, pembuat kebijakan atau pemerintah suatu negara harus memilih strategi yang tepat untuk mendorong pertumbuhan ekonomi sesuai dengan keadaan masing-masing negara.

Istilah “ekonomi maju” sangat tepat untuk menggambarkan negara-negara yang memiliki pendapatan per kapita tinggi, kualitas hidup yang baik, kemajuan industri dan teknologi, sehingga mampu mencapai target pembangunan ekonomi negara. Menurut IMF, Asia telah mencapai keberhasilan ekonomi yang luar biasa selama lima dekade terakhir. Beberapa negara di Asia mampu bangkit dari kemiskinan dan mengubah keterpurukan ekonomi menjadi ekonomi maju. Hal tersebut terjadi karena perpaduan integrasi dengan ekonomi global melalui investasi asing langsung, perdagangan internasional, tingkat cadangan devisa tinggi, besarnya investasi, serta kebijakan ekonomi makro yang baik.

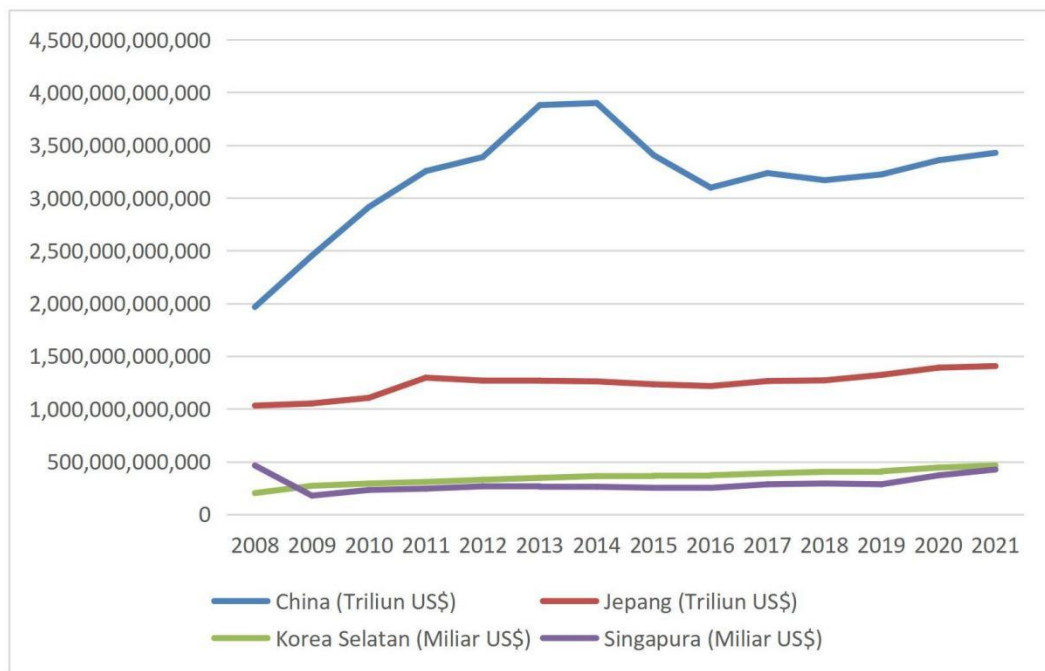
China, Jepang, Korea Selatan, dan Singapura merupakan negara-negara yang memiliki cadangan devisa terbesar di Asia. Berdasarkan karakteristiknya,



keempat negara tersebut dianggap sebagai negara dengan perekonomian yang sangat baik. Meskipun termasuk negara berkembang, negara China memiliki cadangan devisa terbesar di dunia. Menurut *World Bank*, pada tahun 2021 negara tersebut memiliki GDP sebesar US\$ 17,73 triliun sebagai negara yang memiliki GDP terbesar setelah Amerika Serikat. China bersama dengan Jepang masuk ke urutan negara dengan belanja infrastruktur terbesar di dunia pada tahun 2010-2015 yaitu 8,3 persen GDP dan 3,2 persen GDP. Pada tahun 2013, China menawarkan investasi *One Belt One Road* (OBOR) atau sekarang disebut *Belt and Road Initiative* (BRI) yang bertujuan untuk membangun infrastruktur darat, laut, dan udara secara masif untuk memperluas dan meningkatkan jalur perdagangan dan ekonomi antar negara di Asia dan sebagainya. Pembangunan infrastruktur yang besar membuat perekonomian negara China mengalami pertumbuhan yang pesat. Tingginya tingkat perekonomian suatu negara tidak terlepas dari pengaruh cadangan devisa. Cadangan devisa merupakan valuta asing yang disimpan di Bank Sentral yang bermanfaat sebagai alat pembayaran pembiayaan pembangunan dan transaksi luar negeri seperti utang luar negeri, impor dan investasi (Tambunan, 2001). Selain itu, cadangan devisa dibutuhkan untuk menjaga stabilitas nilai tukar suatu negara seperti negara China yang telah memanfaatkan cadangan devisa untuk menstabilkan Yuan dan mendorong perekonomian yang bergantung pada ekspor. Kedua, fungsi cadangan devisa dalam membeli modal untuk mendanai sektor-sektor ekonomi seperti negara China yang menggunakan cadangan devisa untuk merekapitalisasi lembaga keuangan negara. Ketiga, fungsi cadangan devisa dalam menjaga likuiditas jika terjadi krisis ekonomi misalnya terjadi ketidakstabilan politik yang menyebabkan investor asing menarik investasi, bank sentral dapat menggunakan cadangan devisa untuk menstabilkan mata uang domestik.

Ketika cadangan devisa sangat kecil atau mengalami penurunan drastis maka perekonomian suatu negara dapat terancam. Hal tersebut dapat dilihat dari negara Sri Lanka yang tidak mampu membayar utang karena cadangan devisa yang semakin menurun digunakan untuk pembayaran impor seperti pupuk dan bahan bakar. Negara China adalah salah satu negara kreditur terbesar di Sri Lanka. Menurut *Times of India*, Sri Lanka memiliki utang kepada China mencapai US\$ 8 miliar. Berdasarkan fungsi tersebut membuat cadangan devisa menjadi indikator untuk mengukur kuat atau lemahnya perekonomian suatu negara. Jika cadangan devisa dapat dikelola dengan baik, maka akan meningkatkan ketahanan ekonomi suatu negara.

**Gambar 1.1 Cadangan Devisa Negara Maju di Asia 2008-2021**



Sumber: *World Bank* (data diolah, 2023)

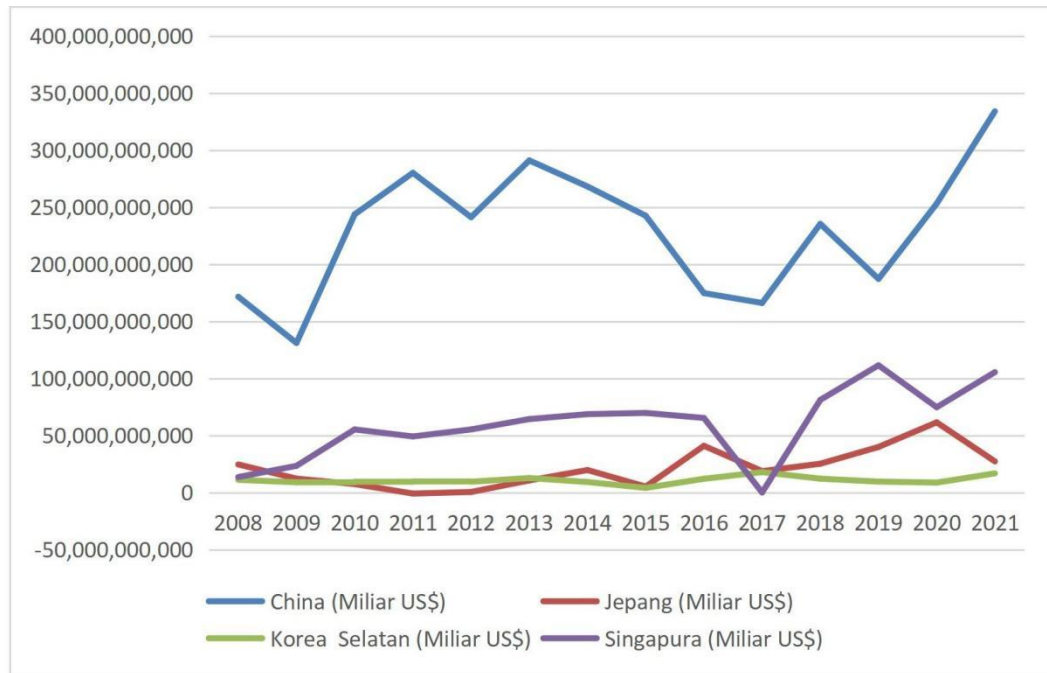
Gambar 1.1 menunjukkan bahwa China sebagai negara dengan cadangan devisa terbesar di Asia. Nilai cadangan devisa tertinggi terjadi pada tahun 2014 yaitu sebesar US\$ 3,9 triliun dan nilai cadangan devisa terendah pada tahun 2008 yaitu sebesar US\$ 1,966 triliun. Urutan kedua sebagai negara yang memiliki cadangan devisa terbesar ditempati oleh Jepang dengan nilai tertinggi

pada tahun 2020 & 2021 yaitu sebesar US\$ 1,4 triliun dan nilai terendah pada tahun 2010 yaitu sebesar US\$ 1,1 triliun. Korea Selatan berada di urutan ketiga dengan nilai devisa tertinggi pada tahun 2021 yaitu sebesar US\$ 463,2 miliar dan nilai terendah pada tahun 2008 yaitu sebesar US\$ 1,030 miliar. Urutan terakhir yaitu negara Singapura dengan nilai tertinggi pada tahun 2021 sebesar US\$ 425 dan nilai terendah pada tahun 2008 yaitu sebesar US\$ 177,5 miliar.

Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi cadangan devisa keempat negara tersebut yaitu *Foreign direct investment*, ekspor, dan tingkat suku bunga. Salah satu faktor yang dapat menentukan jumlah cadangan devisa suatu negara adalah *Foreign Direct Investment*. Menurut Sarwedi (2002) mengatakan bahwa *Foreign Direct Investment* (FDI) merupakan sumber pembiayaan yang paling potensial karena investasi asing langsung mampu menjamin kontinuitas pembangunan jangka panjang. Hal tersebut dapat terjadi karena investasi asing langsung yang diterima suatu negara akan diikuti dengan transfer teknologi, ilmu pengetahuan, kemampuan manajemen, risiko usaha relatif kecil, dan usaha lebih menguntungkan. Peningkatan *Foreign Direct Investment* memberikan kontribusi yang sangat penting bagi pertumbuhan ekonomi suatu negara.

Berdasarkan gambar 1.2 dapat dilihat bahwa secara keseluruhan negara China memiliki nilai investasi asing langsung yang paling tinggi dibandingkan dengan Jepang, Korea Selatan, dan Singapura. Menurut OECD (Organisasi untuk Kerjasama dan Pengembangan Ekonomi) melaporkan bahwa China mengalahkan Amerika Serikat untuk pertama kalinya pada tahun 2013 sebagai penerima investasi asing langsung terbesar di dunia yaitu sebesar US\$ 290,9 miliar.

**Gambar 1.2 Foreign Direct Investment Negara Maju di Asia 2008-2021**



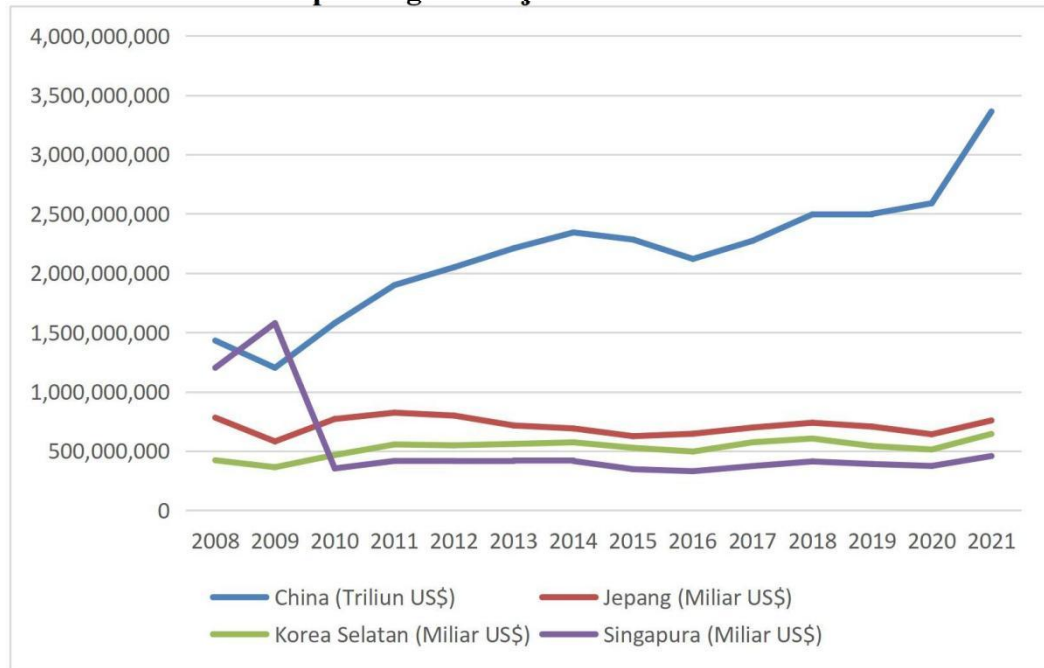
Sumber: *World Bank* (data diolah, 2023)

Selanjutnya, China menjadi negara penerima investasi asing langsung terbesar di dunia pada tahun 2020 yaitu sebesar US\$ 253 miliar. Menurut UNCTAD, total FDI global menurun sebesar 42 persen karena perekonomian yang merosot selama pandemi. Namun, negara tersebut berhasil mengatasi dampak tersebut sehingga terjadi pertumbuhan PDB sebesar 2,3% pada tahun 2020. Nilai investasi asing langsung yang terendah terjadi pada tahun 2017 yaitu sebesar US\$ 166 miliar. Penurunan itu terjadi karena rendahnya daya saing manufaktur yang menyebabkan investor asing lebih berhati-hati untuk menanamkan modal. Selain itu, apresiasi dolar AS terhadap RMB China yang lemah membuat investor global lebih memilih untuk berinvestasi di pasar AS. Negara Singapura merupakan negara maju di Asia Tenggara berada di urutan kedua sebagai negara FDI terbesar di Asia. FDI Singapura meningkat pesat pada tahun 2019 yaitu sebesar US\$ 111,4 miliar dan mengalami nilai terendah pada tahun 2013 yaitu sebesar US\$13,598 miliar. Jepang berada di urutan

ketiga sebagai negara di Asia yang memiliki FDI terbesar dengan nilai tertinggi pada tahun 2020 yaitu sebesar US\$ 61,5 miliar dan nilai terendah pada tahun 2011 yaitu sebesar US\$ -0,85 miliar. Korea Selatan berada di urutan terakhir dengan nilai FDI tertinggi pada tahun 2017 yaitu sebesar US\$ 17,9 miliar dan nilai terendah pada tahun 2015 yaitu sebesar US\$ 4,1 miliar.

Negara dengan ekonomi yang sangat baik menganggap bahwa globalisasi adalah fenomena ekonomi yang menciptakan peluang untuk mengoptimalkan keuntungan dan kapasitas perekonomian nasional. Selain itu, globalisasi dapat digunakan sebagai titik awal bagi negara-negara tersebut untuk ikut serta ke dalam organisasi seperti *World Trade Organization (WTO)*, *International Monetary Fund (IMF)*, dan *World Bank* (Yafei, 2017).

**Gambar 1.3 Total Ekspor Negara Maju di Asia 2008-2021**



Sumber: *TradeMap* (data diolah, 2023)

Berdasarkan gambar 1.3 menunjukkan bahwa China merupakan negara eksportir terbesar dengan nilai ekspor tertinggi pada tahun 2021 yaitu sebesar US\$ 3,36 triliun dan nilai ekspor terendah pada tahun 2009 yaitu sebesar US\$ 1,20 triliun. Menurut *World Bank*, negara tersebut telah mengekspor produk

industri teknologi seperti digital auto data, peralatan transmisi, dan bagian-bagian peralatan listrik untuk telepon seluler ke negara-negara maju seperti Amerika Serikat, Hong Kong, Jepang, Korea Selatan, dan Jerman. Total ekspor China mengalami kenaikan drastis pada tahun 2021.

Kenaikan tersebut disebabkan karena China mengekspor barang-barang manufaktur lebih dari 3,2 triliun dolar AS. Pada tahun tersebut, ekspor utama China yaitu mesin dan komponen pengolah data otomatis. Sebagai dampak dari pandemi, China mengekspor barang sekitar 11 miliar yuan melalui e-commerce lintas batas. Selain itu, ekspor jasa China mengalami pertumbuhan yang cukup besar pada tahun 2021 yaitu sebesar 400 miliar dolar AS. Selanjutnya, Jepang yang dikenal sebagai negara industri menempati urutan kedua dengan nilai ekspor tertinggi pada tahun 2011 yaitu sebesar US\$ 823,1 miliar dan nilai ekspor terendah pada tahun 2009 yaitu sebesar US\$ 580 miliar. Sementara Korea Selatan di urutan ketiga dengan nilai ekspor tertinggi pada tahun 2021 yaitu sebesar US\$ 644,4 miliar dan nilai ekspor terendah pada tahun 2009 yaitu US\$ 363,5 miliar. Urutan terakhir yaitu Singapura yang merupakan negara maju di Asia Tenggara dengan nilai ekspor tertinggi pada tahun 2021 yaitu sebesar US\$ 457,7 miliar dan nilai ekspor terendah pada tahun 2009 yaitu sebesar US\$ 271 miliar.

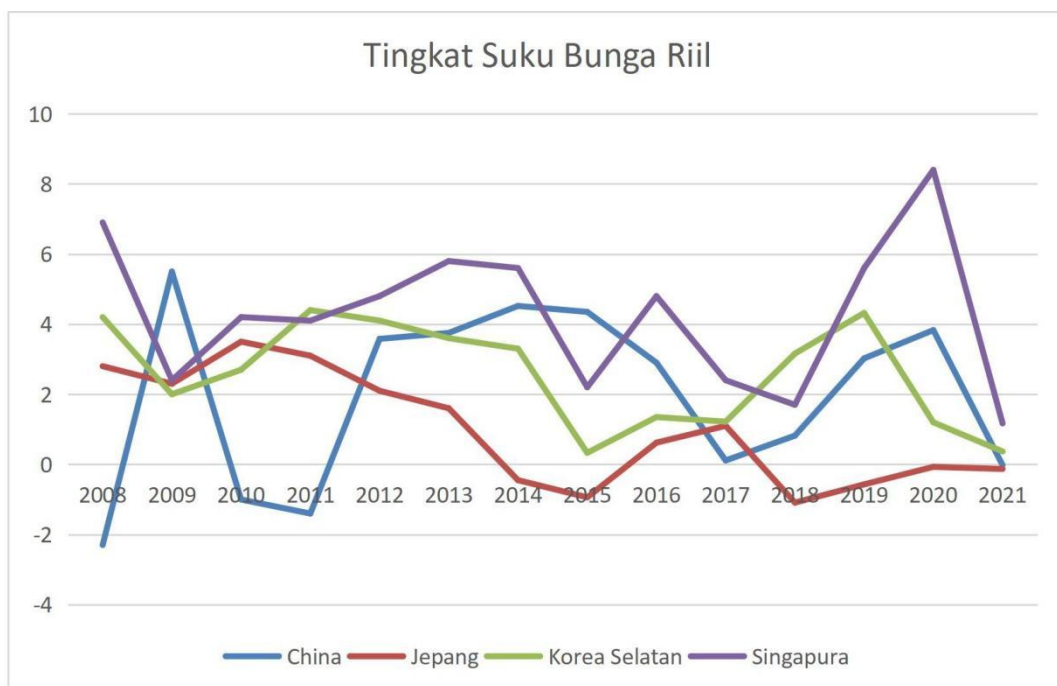
Dalam Perdagangan Internasional, dibutuhkan cadangan devisa untuk dijadikan sebagai alat pembayaran. Menurunnya cadangan devisa negara biasanya diakibatkan oleh nilai impor lebih tinggi dari pada nilai ekspor. Menurut teori Keynesian mengatakan bahwa apabila nilai ekspor lebih besar dibandingkan nilai impor, maka dapat menyebabkan surplus pada neraca pembayaran internasional sehingga cadangan devisa juga ikut meningkat (Nopirin, 2008).

Ekspor memiliki peran penting dalam perdagangan internasional suatu

negara. Ekspor merupakan barang/jasa yang diperdagangkan ke luar negeri bertujuan untuk menambah cadangan devisa. Cadangan devisa negara dapat dinyatakan aman jika mampu mencukupi pembayaran impor untuk jangka waktu minimal tiga bulan, maka jika cadangan devisa negara tidak dapat mencukupi kebutuhan impor, kondisi tersebut dianggap tidak aman (Ridho, 2015). Oleh karena itu, dibutuhkan kondisi likuiditas valuta asing dalam jumlah besar sehingga nilai tukar akan stabil dan Bank Sentral tidak perlu melakukan intervensi untuk meningkatkan nilai uang tersebut.

Tingkat suku bunga juga dapat mempengaruhi cadangan devisa suatu negara. Perubahan suku bunga dapat mempengaruhi nilai tukar, ketika tingkat suku bunga bank sentral suatu negara rendah maka akan menarik investor asing untuk berinvestasi karena keuntungan yang didapat menjadi lebih besar. Hal tersebut akan meningkatkan aliran modal asing berupa cadangan devisa sehingga akan mendorong apresiasi nilai tukar.

**Gambar 1.4 Tingkat Suku Bunga Riil Negara Maju di Asia 2008-2021**



Sumber: *World Bank* (data diolah, 2023)

Gambar 1.4 menunjukkan bahwa China dan Jepang memiliki tingkat Suku bunga riil negatif. Suku bunga riil negatif di negara China terjadi pada tahun 2008, 2010, 2011, dan 2021 yaitu sebesar -2,3 persen, -1,00 persen, -1,4 persen, dan -0,02 persen. Sedangkan suku bunga riil negatif di Jepang terjadi pada tahun 2014-2015 dan 2017-2021 yaitu sebesar -0,45 persen, -0,94 persen, -1,09 persen, -0,57 persen, -0,07 persen, -0,13 persen. Suku bunga riil negatif dapat mendorong masyarakat untuk lebih produktif misalnya dengan berinvestasi saham dan obligasi. Suku bunga riil negatif akan diikuti dengan rendahnya suku bunga kredit. Suku bunga kredit yang rendah akan meningkatkan kredit dan mendorong pertumbuhan dunia usaha sehingga menciptakan pertumbuhan ekonomi. Hal tersebut dapat meningkatkan jumlah tenaga kerja, sehingga mengurangi pengangguran dan kemiskinan. Sementara Singapura dan Korea Selatan memiliki tingkat suku bunga riil yang lebih tinggi. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka penulis akan menganalisis pengaruh *foreign direct investment*, ekspor, dan tingkat suku bunga terhadap cadangan devisa negara maju di Asia (China, Jepang, Korea Selatan, dan Singapura) tahun 2008 - 2021.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka terdapat rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

- 1) Mengapa cadangan devisa negara China paling besar dibandingkan negara di Asia lainnya yang juga memiliki cadangan devisa dalam jumlah besar seperti Jepang, Korea Selatan, dan Singapura?
- 2) Bagaimana pengaruh *Foreign Direct Investment*, Ekspor, dan Tingkat Suku Bunga terhadap Cadangan Devisa Negara Maju di Asia tahun 2008-2021?



### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk menganalisis mengapa cadangan devisa negara China paling besar dibandingkan negara di Asia lainnya yang juga memiliki cadangan devisa dalam jumlah besar seperti Jepang, Korea Selatan, dan Singapura.
2. Untuk menganalisis bagaimana pengaruh *Foreign Direct Investment*, Ekspor, dan Tingkat Suku Bunga terhadap Cadangan Devisa Negara Maju di Asia tahun 2008-2021.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian yang telah dilakukan diharapkan dapat bermanfaat sebagai berikut:

#### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang pengaruh *Foreign Direct Investment*, Ekspor dan Tingkat Suku Bunga terhadap Cadangan Devisa Negara Maju di Asia.

#### **1.4.2 Manfaat Praktis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk menentukan kebijakan terkait faktor-faktor yang dapat berpengaruh terhadap cadangan devisa di Indonesia.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, A., & -, R. (2014). Pengaruh Ekspor, Impor, Nilai Tukar Rupiah, dan Tingkat Inflasi Terhadap Cadangan Devisa Indonesia. *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil*, 4(2), 61–70. <https://doi.org/10.55601/jwem.v4i2.214>
- Alfathony, B., & Nofrian, F. (2022). Peran Ekspor, Nilai Tukar dan Suku Bunga Terhadap Jumlah Cadangan Devisa Di Indonesia. *Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat*, 2(4), 383–397
- Anisa, F., Syapsan, & Widayatsari, A. (2021). Pengaruh Nilai Tukar Rupiah, Foreign Direct Investment(FDI), Pinjaman Luar Negeri dan Net Ekspor Terhadap Cadangan Devisa di Indonesia Tahun 2005-2019. *Jom Feb*, 8(2), 1–15
- Aritonang, G., Amril, A., & Zulgani, Z. (2020). Pengaruh ekspor, utang luar negeri, neraca transaksi berjalan dan neraca transaksi modal terhadap cadangan devisa di Indonesia. *E-Journal Perdagangan Industri Dan Moneter*, 8(1), 43–54. <https://doi.org/10.22437/pim.v8i1.7861>
- Arize, A. C., & Malindretos, J. (2012). Foreign Exchange Reserves in Asia and Its Impact on Import Demand. *International Journal of Economics and Finance*, 4(3), 22. <https://doi.org/10.5539/ijef.v4n3p21>
- Astuty, F. (2020). Pengaruh Produk Domestik Bruto, Ekspor, Dan Kurs Terhadap Cadangan Devisa Di Indonesia. *JPEK (Jurnal Pendidikan Ekonomi dan Kewirausahaan)*, 4(2), 301-313. <https://doi.org/10.29408/jpek.v4i2.2998>
- Ayu, D., & Yessi, M. (2016). Pengaruh Ekspor Neto , Kurs , Pdb Dan Utang Luar Negeri Terhadap Cadangan Devisa Indonesia 1997-2016. *E-Jurnal EP UNUD*, 7(6), 1199–1227
- Basuki, A. T. (2016). Pengantar Ekonometrika (Dilengkapi Penggunaan Eviews). *DanisaMedia*, 1–136.
- Candra, N., Idris, I., & Nelonda, S. (2015). Analisis Makro Ekonomi Terhadap Cadangan Devisa Indonesia (Melalui Pendekatan Moneter). *Ecosains: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Pembangunan*, 4(2), 127. <https://doi.org/10.24036/ecosains.10966157.00>
- Dianita, D., & Zuhroh, I. (2018). Analisa Cadangan Devisa Indonesia Tahun 1990-2016. *Jurnal Ilmu Ekonomi*, 2(1), 119-131
- Doldstein, & Morris. (1991). *Determinants And Systematic Consequences Of International Capital Flows*. Washington D.C: International Monetary Fund Publication services
- Fakhrurrazi, F., & Juliansyah, H. (2021). Analisis Hubungan Ekspor,

- Pembayaran Hutang Luar Negeri Dan Nilai Tukar Terhadap Cadangan Devisa Indonesia. *Jurnal Ekonomika Indonesia*, 10(1), 10. <https://doi.org/10.29103/ekonomika.v10i1.4505>
- Fortuna, A. M., Muljaningsih, S., & Asmara, K. (2021). Analisis Pengaruh Ekspor, Nilai Tukar Rupiah, Dan Utang Luar Negeri Terhadap Cadangan Devisa Indonesia. *Equilibrium : Jurnal Ilmiah Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi*, 10(2), 113–120. <https://doi.org/10.35906/je001.v10i2.779>
- Gandhi, D. V. (2006). Pengelolaan Cadangan Devisa di Bank Indonesia. In *Seri Kebanksentral*
- Guampe, A, F, Lamintu, K, F., & Kayupa, O. (2023). Pengaruh Ekspor Terhadap Cadangan Devisa Indonesia Tahun 2001-2020. *Jurnal Ilmiah Fakultas Ekonomi*, 13(1), 119-134. <https://doi.org/10.37478/als.v13i1.2546>
- Gujarati. (2006). *Dasar-dasar ekonometrik (3<sup>rd</sup> ed)*. Jakarta. Erlangga
- Hijri, Putri, & Apridar. (2020). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Cadangan Devisa Indonesia Bukti (Kointegrasi dan Kausalitas). *Jurnal Ekonomi Regional*. *Jurnal Ekonomi Regional*, 3(2), 32–46
- Holifah, H., & Togar, L. (2022). Pendekatan VECM Pada Variabel FDI dan Impor Terhadap Cadangan Devisa Negara. *Buletin Ekonomika Pembangunan*, 3(2), 235– 251.
- Ikhwan, R., & Ariusni, A. (2019). Analisis Kausalitas Investasi Asing Langsung (Fdi), Ekspor Dan Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia. *Jurnal Kajian Ekonomi Dan Pembangunan*, 1(2), 383. <https://doi.org/10.24036/jkep.v1i2.6180>
- Islami, H., & Rizki, C. Z. (2018). Pengaruh Suku Bunga, Kurs dan Inflasi Terhadap Cadangan Devisa Indonesia. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa (JIM) Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Unsyiah*, 3(1), 1–10
- Krugman, R. P., Maurice, & Obsfeld. (2000). *Ekonomi Internasional: Teori dan Kebijakan*. (Indeks (ed.); 5th ed.)
- Kuswantoro, M. (2017). Analisis Pengaruh Inflasi, Kurs, Utang Luar Negeri Dan Ekspor Terhadap Cadangan Devisa Indonesia. *Tirtayasa Ekonomika*, 12(1), 146. <https://doi.org/10.35448/jte.v12i1.4442>
- Lestari, L. M. T. M. M., & Swara, I. W. Y. (2016). Pengaruh Penanaman Modal Asing terhadap Cadangan Devisa di Indonesia Studi Sebelum dan Sesudah Krisis Global. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, 5(5), 631–651
- Lindert, P. H., & Kindleberger. (1995). *Ekonomi Internasional* (Erlangga (8<sup>th</sup> ed))
- Mildyanti, R., & Triani, M. (2019). Analisis Faktor-Faktor Yang

Mempengaruhi Cadangan Devisa (Studi Kasus Di Indonesia Dan China). *Jurnal Kajian Ekonomi Dan Pembangunan*, 1(1), 165. <https://doi.org/10.24036/jkep.v1i1.5363>

Moosa. (2002). Foreign direct investment: theory, evidence, and practice. In A. Rowe (Ed.), *Choice Reviews Online* (Vol. 40, Issue 01). <https://doi.org/10.5860/choice.40-0422>

Nopirin. (2008). *Pengantar Ilmu Ekonomi Mikro & Makro* (1st ed.). Yogyakarta: BPFE.

Palembangan, I., Kumaat, R., & Mandej, D. (2020). Analisis Pengaruh Tingkat Bunga Acuan BI, SIBOR, dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Cadangan Devisa di Indonesia. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 20(2), 152–164

Polat, B. (2015). Determinants of FDI into Central and Eastern European Countries: Pull or Push Effect? *Eurasian Journal of Economics and Finance*, 3(4), 39–47. <https://doi.org/10.15604/ejef.2015.03.04.004>

Pratiwi, D., Imron, M., & Agung, S. (2019). Pengujian Efek Fisher: Pengaruh Ekspektasi Inflasi Dan Kegiatan Ekonomi Terhadap Tingkat Bunga Nominal Di Indonesia. *Ekomaks*, 3(1), 21–27.

Pratiwi, S, D. (2018). Pengaruh Ekspor dan Nilai Tukar Rupiah Serta Tingkat Inflasi Terhadap Cadangan Indonesia. *E-Journal SI Ilmu Ekonomi Pembangunan*, 1-12

Rahmawati, H. F., & Setyowati, E. (2018). Pengaruh Ekspor, Impor, Jumlah Uang Beredar Dan Inflasi terhadap Cadangan Devisa Indonesia Periode April 2012-Juni 2017. *The National Conferences Management and Business (NCMAB)*, 6(6), 503– 519

Rahmawati, Y, E, Ismanto, B., & Sitorus, S, D. (2020). Analisis Pengaruh ekspor Dan Kurs Terhadap Cadangan Devisa Indonesia Tahun 1990-2019. *Jurnal Ilmu Ekonomi*, 1-12

Ridho, M. (2015). Pengaruh ekspor , hutang luar negeri dan kurs terhadap cadangan devisa Indonesia. *E-Jurnal Perdagangan, Industri, Dan Moneter*, 3(1), 1–9

Saitri, H. (2018). *Pengantar Ilmu Ekonomi* (1st ed.). BPFE

Salvatore, & Dominick. (2014). *Ekonomi Internasional* (9th ed.). Jakarta. Salemba Empat

Samuelson, Paul A, & William D, N. (1990). *Ekonomi Publik*. In Erlangga (Ed.), *News. Ge* (1st ed.)

Santika, D, W, & Dwiatmoko, R. (2022). Analisis Determinan Cadangan Devisa Indonesia Tahun 1991-2020. *Ekonomikawan: Jurnal Ilmu Ekonomi*

*Dan Studi Pembangunan*, 22(1), 159-168.  
<https://doi.org/ekonomikawan.v%vi%I.10044>

- Santoso, & Singgih. (2010). *Statistik Nonparametrik*. Jakarta. PT. Elex Media Komputindo
- Sarwedi. (2002). Investasi Asing Langsung Di Indonesia dan Faktor yang Mempengaruhinya (Foreign Direct Investment in Indonesia and its Determinant Factors). *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 4(1), 17–35
- Suharman, Y., & Pramono, S. (2021). Strategi Kebangkitan Ekonomi Tiongkok dan Pendekatan Long Cycle Transisi Kekuasaan Politik Dunia. *Spektrum*, 18(1), 1–20
- Sukirno, S. (2010). Teori pengantar makroekonomi edisi ketiga.. (3rd ed.). Jakarta. PT.Raja Grafindo Persada
- Sukirno, S. (2011). Makro Ekonomi Teori Pengantar. Jakarta. PT. raja grafindo persada
- Sukirno, S. (2018). Ekonomi Pembangunan: Proses, Masalah, dan Dasar Kebijakan. In *e-conversion - Proposal for a Cluster of Excellence*. PT. Fajar Interpratama Mandiri.
- Tambunan, T. author. (2001). *Perdagangan internasional dan neraca pembayaran : teori dan temuan empiris* .LP3ES. <https://lib.ui.ac.id>
- Todaro, P, M., C, S., & Smith.(2011).*Pembangunan Ekonomi* (11th ed.). Jakarta. Erlangga
- TradeMap. (2022). Total Ekspor 2008-2021
- Wadhwa, K., & Reddy S, S. (2011). Foreign Direct Investment into Developing Asian Countries: The Role of Market Seeking, Resource Seeking and Efficiency Seeking Factors. *International Journal of Business and Management*, 6(11), 219–226. <https://doi.org/10.5539/ijbm.v6n11p219>
- World Bank. (2022). Real Interest rate 2008-2021. The World Bank. Washington D.C
- World Bank. (2022). Foreign Direct Investment 2008-2021. The World Bank. Washington D.C
- World Bank. (2022). Total Reserves 2008-2021.The World Bank.Washington
- Yafei, H. (2017). China’s Foreign Policy in the New Era of Globalization. *China-US Focus*.<https://www.chinausfocus.com/foreign-policy/chinas-foreign-policy-in-the-new-era-of-globalization>
- Yunella,& Dewi.(2021). *Analisis Determinan Cadangan Devisa Di Indonesia*. 3(4), 97–108

